



AUTISM : DARI SUDUT PANDANG ORANG TUA

Mengutip dari

Advice for Parents of Young Autistic Children (2008, Revised)

<http://www.autism.com/autism/first/adviceforparents.htm>



Oleh

A. Kasandra Putranto, Psikolog

PT. Kasandra Persona Prawacana

Untuk

London School

Sabtu, 9 September 2008

PERKENALAN

- *Makalah ini disusun khusus untuk orang tua dengan anak yang terdiagnosa autis.*
- *Pembahasan akan lebih banyak berdasarkan penelitian ilmiah berkait dengan masalah ini.*



EMOSI ORANG TUA

- *gundah, bagaikan terlepas ‘jantung’ dari tempatnya atau sedih berkepanjangan,*
- *‘pembebasan’ dari ketidak tahuan sebelumnya dengan pada akhirnya memperoleh jawaban atas ketidak tahuan tersebut terhadap gejala anak-anak mereka.*
- *Banyak orang tua terbebani dengan rasa takut dan sedih berkepanjangan terhadap seolah ‘hilangnya’ masa depan anak.*
- *Tiada seorangpun orang tua yang mengharapkan anaknya terlahir dengan gangguan perkembangan. Diagnosa autis dapat sangat memberikan kekecewaan terhadap orang tua.*



SIKAP ORANG TUA

- *kelompok Dukungan Keluarga (Family Support Group)*
- *emosi yang kuat dari orang tua justru kerap memberikan motivasi untuk menemukan bantuan yang efektif untuk anak mereka.*
- *proses assessmen yang berkelanjutan, bukan hanya satu kali asesmen dalam kehidupan anak. Assessmen perlu dilakukan untuk :*
 - *mengenali kekhususan anak,*
 - *menentukan program remedial / terapi yang tepat*
 - *mengidentifikasi perkembangan setelah remedial berlangsung*
 - *melakukan improvisasi pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kekhususan anak*



PENTING

- *anak autis memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.*
- *sangat bertentangan dengan berbagai pendapat beberapa ahli yang menyatakan bahwa **autis dapat diobati atau disembuhkan**. Pada kenyataannya tidak demikian, karena **autis bukanlah penyakit**.*
- *Tindakan yang terpenting adalah menemukan pelayanan yang efektif, mencakup terapi dan pendidikan sedini mungkin. Semakin dini anak menerima terapi yang tepat, semakin besar kemungkinan anak memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. **Kemajuan kehidupan mereka mungkin lebih lambat dari orang lain namun mereka tetap dapat hidup bahagia dan produktif.***



APAKAH ITU AUTIS ?

- ***Apa yang disebut Autis ?***
- *Autis adalah GANGGUAN PERKEMBANGAN yang secara tipikal melibatkan keterlambatan dan gangguan dalam kemampuan sosial, bahasa dan perilaku. Autis adalah semacam gangguan spectrum, yang berarti berpengaruh terhadap setiap anak secara berbeda. Beberapa anak mungkin mampu berkomunikasi, sementara yang lain kurang mampu atau tidak mampu sama sekali.*
- *Pada kasus yang lebih ringan mungkin terdiagnosa sebagai Pervasive Developmental Disorder (PDD) atau Asperger's Syndrome (anak-anak yang umumnya masih mampu berkomunikasi secara normal, namun mereka tetap memiliki masalah sosial dan perilaku "autistic").*



TIDAK DITANGANI ?

- *Apabila tidak ditangani, banyak kasus anak autis gagal mengembangkan kemampuan sosial dan gagal belajar berkomunikasi atau bertindak secara tepat.*
- *Sangat jarang seseorang bisa benar-benar bisa 'keluar' dari diagnosa autis tanpa intervensi.*
- *Berita baik dalam hal ini adalah ada banyak pilihan penanganan yang diharapkan dapat membantu anak-anak autis. Beberapa terapi mungkin memberikan kemajuan yang baik, sementara sebagian terapi lain hanya mampu memberikan dampak minimal. Tidak ada satu terapi tunggal yang bisa membantu setiap orang.*



DINI vs REGRESI

- *Autis berkembang selama kehamilan dan selama 3 tahun pertama kehidupan. Beberapa orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka 'seperti' berbeda ketika lahir. Anak-anak ini dirujuk sebagai anak yang telah menunjukkan gejala autis pada usia dini. Orang tua lain melaporkan bahwa anak-anak mereka tampak berkembang normal, namun mengalami beberapa kemunduran yang mengarah kepada autis, umumnya pada usia 12 – 24 bulan. Anak-anak ini dirujuk sebagai anak yang menunjukkan gejala autis secara regresif.*
- *Beberapa penelitian berargumentasi bahwa regresi yang terjadi bersifat tidak nyata, bahwa sebenarnya autis pada tipe regresi adalah semata-mata karena diabaikan oleh orang tua. Namun demikian banyak orang tua yang melaporkan bahwa anak-anak mereka tampak normal pada usia dini (dalam hal bicara, tingkah laku dan sosial) pada masa usia antara satu dan dua tahun. Vaksinasi kemudian dianggap sebagai penyebab dari masalah autis ini masih merupakan kontroversi hingga sekarang.*



DINI vs REGRESI

- Penelitian pada tahun 2003, membandingkan antara 53 anak autis dengan 48 anak lain dalam kelompoknya memberikan kesimpulan :
- Orang tua dengan autis dini melaporkan kemunduran yang signifikan dalam mencapai prestasi perkembangan, seperti merangkak (2 bulan terlambat), duduk (2 bulan terlambat, berjalan (4/5 bulan terlambat, bicara, (11 bulan terlambat). Oleh karena itu tampaknya kemunduran pada ketrampilan motorik kasar juga bicara sangat khas pada anak autis sehingga mereka membutuhkan terapi motorik. Sebaliknya anak dengan tipe autis regresi menunjukkan prestasi perkembangan pada usia yang sama dengan anak lain.
- Sebelum tahun 1990, 2/3 anak autis dikenali sejak lahir dan sisanya adalah tipe regresif. Sejak tahun 1980, kecenderungan ini menjadi terbalik. 1/3 anak dikenali sejak lahir dan 2/3 justru menjadi autis ketika memasuki tahun ke 2 dalam kehidupan. Hasil ini dianggap membuktikan adanya peningkatan gejala autis sebagai akibat dari vaksinasi antara 1 – 2 tahun.

Perkembangan Kemampuan Bicara

Penelitian yang melibatkan 30,145 kasus membuktikan bahwa 9% dari jumlah tersebut tidak pernah mampu berbicara. Mereka yang bisa mengembangkan kemampuan bicara, 43% mulai bicara di akhir tahun pertama 35 % mulai bicara di antara tahun pertama dan kedua, 22 % mulai bicara di tahun ke 3 dan seterusnya. Dalam jumlah yang lebih kecil, survey membuktikan hanya 12 % dari populasi anak autis termasuk klasifikasi non verbal atau tidak dapat berbicara. Maka dengan intervensi yang tepat maka akan selalu ada alasan bahwa mereka bisa belajar bicara atau setidaknya mereka bisa berkomunikasi dengan cara tertentu, antara lain :





Perkembangan Kemampuan Bicara


- *bahasa isyarat. Penelitian membuktikan penggunaan bahasa isyarat meningkatkan kesempatan untuk belajar bahasa verbal.*
- *Picture Exchange Communication System (PECS), gambar-gambar tertentu sebagai symbol.*
- *Applied Behavior Analysis:*
- *menyanyi dengan perangkat audio dan audio visual.*
- *Vestibular stimulation, berayun sambil mengajarkan bicara*
- *Pendekatan Biomedis yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bicara, seperti dimethylglycine (DMG), vitamin B6 with magnesium, and the gluten-/casein-free diet*
- *Penggunaan perangkat komunikasi augmentative, seperti : kartu bergambar, mengetik keyboard.*




Masalah Genetis



Faktor genetik tampak memainkan peran penting dalam menimbulkan autisme. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa autisme muncul pada kembar identik dengan kemungkinan 40 – 80 %, walaupun tetap ada kemungkinan normal atau kekhususan. Sebaliknya tidak demikian pada kembar fraternal.



Penelitian berusaha mengidentifikasi gen khusus yang berhubungan dengan autisme, masih belum menemukan jawaban. Penelitian terakhir menunjukkan bahwa banyak gen ternyata berhubungan dengan masalah autisme, tidak seperti pada gangguan Fragile X or Rett's syndrome, dimana dapat diidentifikasi satu gen tunggal sebagai penyebabnya.



Jika orang tua memiliki anak dengan autisme, maka akan ada kemungkinan meningkat kira-kira 5 – 8 % bahwa anak berikutnya akan juga mengembangkan autisme. Banyak penelitian mengidentifikasi gangguan kognitif, muncul pada kakak atau adik dari anak autisme, antara lain gangguan belajar seperti dyslexia.

Penyebab Lingkungan



Walaupun faktor genetik berperan penting, namun penyebab lingkungan juga dianggap terlibat dalam kemunculan autisme.



Vaksinasi MMR mengandung virus hidup, beberapa penelitian menemukan bahwa munculnya autisme meningkat secara signifikan sejak MMR diperkenalkan di Amerika tahun 1978 dan di Inggris 1988.



Thimerosal (mengandung thymmerosal). Kandungan 50 % mercury dianggap bertanggung jawab atas kemunculan autisme.

Penggunaan antibiotik berlebihan



Eksposur berlebihan pada mercury selama hamil

Kekurangan mineral



Racun pestisida dan lingkungan lain



Jumlah autis





Ditengarai ada peningkatan yang sangat tajam untuk jumlah anak terdiagnosa autis. Menurut Center for Disease Control (CDC), jumlah autis di Amerika adalah 1 berbanding 175 anak. Data California mencatat adanya peningkatan dari 1 : 2500 di tahun 1970 menjadi 1 : 185 di tahun 2007. Hasil ini ditunjang pula dengan hasil di negara-negara lain.





Belum diketahui mengapa ada peningkatan dramatis selama 20 tahun terakhir, namun berbagai dugaan tengah dikembangkan. Karena ada lebih dari satu penyebab autis maka akan ada lebih dari satu alasan pula penyebab peningkatannya, Alasan yang lebih banyak berkembang lebih kepada factor lingkungan, karena faktor epidemik genetis tidak dapat diterima.

Kondisi



Keterbelakangan Mental: Walaupun diduga 75 % anak dengan diagnosa autisme diperkirakan mengalami keterbelakangan mental, namun hasil penelitian kerap menggunakan perangkat alat tes yang tidak tepat, terutama menggunakan alat tes verbal pada anak dengan tipe non verbal. Orang tua perlu lebih khusus meminta alat tes yang khusus non verbal seperti Weschler Performance atau Test for Nonverbal Intelligence (TONI).



Kejang: Diduga 25 % anak autisme mengalami kejang di usia dini, namun dengan meningkatnya usia ada sebagian yang meningkat menjelang masa remaja. Penggunaan obat (kecuali vitamin) untuk mengatasi kejang harus dilakukan secara hati-hati karena mungkin menimbulkan efek samping yang tidak menguntungkan.


Kondisi




■ **Sulit Buang air besar dan/atau Diare:** 50 % anak autis mengalami konstipasi kronis dan atau diare.





■ **Gangguan Tidur :** Banyak anak autis mengalami gangguan tidur. Bangun tengah malam karena refleks perut dan asam lambung.



■ **Pica:** 30% anak autis dilaporkan mengalami gejala pica sedang sampai berat. Pica artinya memakan zat yang sebenarnya tidak bisa dimakan seperti cat, pasir, debu, kertas dan lain-lain.



Kondisi



■ **Gangguan otot:** 30 % anak autis dilaporkan mengalami gangguan otot yang membatasi kemampuan motorik kasar dan halus mereka. Penelitian menemukan bahwa anak-anak ini memiliki tingkat potassium yang rendah. Konsumsi buah-buah sangat dianjurkan.



■ **Sensor Indrawi yang sensitif:** Banyak anak autis memiliki sensitifitas berlebihan terhadap suara, cahaya, rasa, sentuhan dan bau.



■ **Ambang rasa sakit yang sangat tinggi:** Sebagian memiliki ambang batas rasa sakit yang tinggi namun ada juga yang rendah.

Asperger's Syndrome dan Autis?

Asperger syndrome adalah tipe autis yang mampu berfungsi tinggi. Umumnya mereka digambarkan sebagai mampu bersosialisasi namun kaku. Ketika mereka ingin berteman, mereka mungkin masih mengalami kesulitan untuk memulai dan atau mempertahankan sebuah hubungan. Namun demikian sebagaimana karakteristik anak autis lain minat untuk berteman memang umumnya rendah. Sebagai tambahan Asperger syndrom cenderung tidak mengalami keterlambatan dalam berbahasa, namun bahasa mereka cenderung aneh, kaku dan terpaku pada topik tertentu.



Pengujian Medis dan penangannya

Sejumlah kecil ahli medis (umumnya adalah orang tua dengan anak autis) mengembangkan metode yang lebih aman dengan menggunakan dasar biomedical.


Beberapa test rutin dilakukan namun jarang yang mampu memberikan hasil yang diharapkan. Banyak dokter justru tidak menggunakan pengujian medis pada anak autis, karena mereka meyakini (secara salah)) bahwa penanganan medis yang paling tepat adalah pengobatan psikiatrik untuk mengurangi kejang dan gangguan perilaku.

Justru para ahli yang menggunakan pendekatan Defeat Autism Now!® menggunakan :


- *Suplemen Nutritional, seperti vitamin, mineral, asam amino dan asam lemak.*
- *Diet bebas gluten dan bebas susu hewan*
- *Pengujian alergi dan penghindarannya*
- *Perawatan bakteri usus*
- *Detoksifikasi dari logam berat*




Perawatan Psikiatrik



Berbagai topic tentang penggunaan zat psikoaktif untuk anak autis. Namun keputusan selayaknya kembali kepada orang tua, apakah setuju menggunakannya atau tidak.



Grandin adalah salah satu tokoh yang menerima menggunakan zat psikoaktif. Rimland and Edelson, adalah tokoh yang sangat menentang penggunaan zat ini. Mereka menilai resiko yang ditimbulkan justru lebih merugikan daripada keuntungannya. Adams adalah tokoh yang berdiri di tengah-tengah.



Perawatan Psikiatrik

Grandin

Tidak ada pengobatan psikiatrik untuk autisme, tetapi ada banyak obat psikiatrik yang dapat digunakan untuk mengatasi gejala khusus yang kerap muncul pada anak autisme, seperti agresivitas, melukai diri sendiri, kecemasan, depresi, gangguan obsesi kompulsif, gangguan perhatian (ADHD). Pengobatan umumnya berfungsi untuk merangsang neurotransmitters (pembawa pesan kimia) dalam otak. Tidak ada panduan baku dalam hal ini, karena semua bersifat trial error, dosis tidak bisa sama untuk setiap orang, bisa efektif pada satu anak namun tidak efektif pada anak lain.

Penggunaan obat-obatan seperti Prozac (Fluoxetine), Zoloft (Sertraline), dan anti depressan lain umumnya diawali pada dosis 1/3 dari normal. Dosis tinggi mungkin menimbulkan agitasi atau insomnia. Demikian pula untuk obat anti kejang.

Perawatan Psikiatrik

Rimland and Edelson

Walaupun umumnya masih banyak yang bergantung pada Ritalin, Risperdal, and Prozac. Namun sebenarnya penggunaan obat-obat tersebut pada anak autis tidak disetujui oleh FDA karena diduga akan menimbulkan dampak serius. Pendekatan Defeat Autism Now! (DAN! ®) dikembangkan oleh sekelompok ahli, termasuk orang tua dengan anak autis dan ditawarkan sebagai standar penanganan anak autis, dengan menggunakan suplemen nutrisi daripada zat psikoaktif.

The Autism Research Institute (ARI) mengumpulkan data bahwa penggunaan zat-zat tersebut lebih banyak menimbulkan masalah dan gangguan daripada kemajuan (bertambah buruk : lebih baik), untuk 3 jenis obat Ritalin (0.7 : 1), Benedryl (1.1 : 1) dan Risperidal (2.8 : 1)

Sementara untuk vitamin : B6 dan Mag (1 : 11), DMG (1 : 5.4), Vit C (1 : 19)

Perawatan Psikiatrik

Adams

Pengobatan psikiatri belum banyak diuji pada anak dengan autis, terutama untuk penggunaan jangka panjang, dan untuk efek sampingnya. Pendekatan Defeat Autism Now!® (nutrisi, diet, dan detoksifikasi) lebih aman secara signifikan dan lebih mengatasi masalah daripada sekedar gejala. Ketika zat psikoaktif hanya berfungsi pada tingkat neurotransmitter, teknik nutrisi dengan vitamin, mineral, dan asam amino justru merangsang tubuh untuk memproduksi sendiri.

Penanganan

Pendekatan Behavioristik (ABA)

Terapi pendidikan / perilaku seringkali efektif pada anak dengan autisme dengan menggunakan Applied Behavioral Analysis (ABA) Metode ini dapat diterapkan bersamaan dengan intervensi medis. Banyak teknik ABA, sensory integrasi, dan terapi lain dapat menjadi pilihan bagi orang tua dengan anak autisme.

Applied Behavior Analysis: Pendekatan ini mengharuskan anak untuk menjalani terapi one on one selama 20 – 40 jam seminggu. Anak diajarkan berbagai keterampilan, mulai dari tugas formal dan berstruktur sampai keterampilan terhadap situasi.

Studi ABA dikembangkan oleh Dr. Ivar Lovaas di UCLA tahun 1987 melibatkan 2 tahun penuh dan intensif dari intervensi perilaku terhadap 19 anak autisme, dengan usia 35 – 41 bulan. Sebagian besar mengalami kemajuan sementara sebagian lain tidak.




Penanganan

Kesepakatan umum tentang ABA adalah

- Teknik one on one dianggap lebih efektif
- Intervensi sebaiknya pada usia dini, walaupun tetap efektif pada usia lebih tua
- Intervensi harus melibatkan jumlah yang substansial antara 20-40 jam seminggu
- Menggunakan kata-kata penunjuk sebanyak mungkin (prompt)
- Pengawasan keahlian dan pelatihan terapis yang kontinyu
- Pertemuan berkala secara konsisten antara terapis
- Menaga setiap sesi agar menyenangkan untuk anak agar minat dan motivasi mereka bertahan
- **Diharapkan orang tua juga terlibat**

Penanganan



Sensori Integrasi: Gangguan sensori integrasi pada anak autis berkisar antara ringan sampai berat, melibatkan tipe hipersensitif dan hiposensitif. Terapi ini berpusat pada 3 indra — vestibular (gerakan dan keseimbangan), tactile (sentuhan), and proprioception (sendi dan otot).



Terapi Bicara: Umumnya 1 -2 jam seminggu dengan menggunakan berbagai media sesuai kekhususan anak.




Terapi Okupasional: Untuk meningkatkan okupasi fungsi motorik anak terhadap sensasi indrawi.




Terapi Fisik: meliputi ketrampilan motorik kasar dan halus

Intervensi Auditorial: Ada beberapa tipe intervensi auditorial, antara lain Berard Auditory Integration Training (called Berard AIT or AIT) yang melibatkan kegiatan mendengarkan musik selama 10 jam (2.5 jam sehari selama 10 – 12 hari). Penelitian membuktikan AIT meningkatkan prosed pendengaran anak, mengurangi sensitifitas dan mengurangi gangguan perilaku.

Penanganan



■ **Software Computer:** Banyak program computer yang sangat efektif untuk anak autis. Diperlukan peran orang tua untuk mencari dan mendampingi anak-anak autis dalam melakukan kegiatan dengan program komputer



■ **Pelatihan Penglihatan dan Lensa:** Banyak anak autis mengalami kesulitan untuk memusatkan penglihatan mereka kepada lingkungan atau menempatkan diri mereka pada lingkungan. Gangguan ini kerap dikaitkan dengan pendeknya rentang perhatian, mudah terpecah konsentrasi dan gerakan mata yang berlebihan, sulit melakukan gerakan menelusuri, ketidakmampuan menangkap bola, kesulitan naik atau turun tangga, menabrak benda-benda bahkan berjalan jinjit. 1 atau 2 tahun pelatihan Penglihatan yang melibatkan lensa primatik dan latihan visual motorik diharapkan mampu mengurangi gangguan ini. Penggunaan lensa khusus juga dapat dijadikan alternative mengatasi gangguan penglihatan pada anak autis.



■ **Intervensi pengembangan hubungan (RDI):** Relationship Developmental Intervention (RDI Floor time) mengajarkan anak untuk membina hubungan dengan orang tua dan kelompok usia mereka.




Mempersiapkan Masa depan


*Temple Grandin: “Sebagai seorang autis, saya ingin menekankan pentingnya mengembangkan bakat pada anak autis. Ketrampilan seringkali tidak seimbang pada anak autis, mereka mungkin mahir pada satu bidang namun sangat buruk pada hal lain. Saya memiliki bakat pada menggambar dan bakat ini berkembang menjadi karir saya dengan mengembangkan system penanganan khusus untuk perusahaan pengolahan daging sapi. **Seringkali penekanan pada kekurangan dan justru tidak memperhatikan bakat menjadi hal yang menghambat anak-anak autis.**”*




Mengembangkan Pertemanan




■ Walaupun anak-anak autis seolah lebih suka sendiri, namun penting sekali orang tua mendorong mereka untuk berteman. Mungkin memerlukan waktu, tenaga dan biaya, namun ketika ketrampilan social ini terbentuk, hal ini akan sangat menguntungkan anak dan orang tua.



■ Bullying sering terjadi pada anak autis di sekolah dasar dan menengah, hal ini sebenarnya dapat dicegah dengan kemampuan berteman dan bergaul pada usia yang lebih dini.



■ Individualized Education Program (IEP, atau rencana pendidikan anak perlu mempertimbangkan program-program berteman di antara program-program lain.



Pelayanan Pemerintah

Masih sangat terbatas, karena sebagian masih dibatasi oleh :

Pemahaman terhadap sekolah eksklusif dan inklusif

Keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan guru, remedial teacher dan terapis

Keterbatasan fasilitas dan alat bantu pengajaran dan pendidikan


Pemahaman bahwa anak-anak ini hanya mampu berfungsi di sekolah luar biasa, padahal sekolah luar biasa di Indonesia belum memiliki panduan yang jelas terhadap anak-anak dengan diagnosa autis. Walaupun sejak tahun 2008, direktorat pendidikan luar biasa mengambil kebijakan baru untuk memperluas kekhususan anak tidak hanya pada SLB A,B,C,D saja melainkan sudah menjadi E,F,G,H,I

Pelayanan untuk Autis dan Gangguan Perkembangan lain

- *Penanganan untuk anak autis diharapkan mengacu kepada standar kualitas yang jelas, seperti kualifikasi dokter anak, psikiater anak, psikolog anak, terapi anak yang dibuktikan dengan standar kompetensi minimal. Khusus Psikolog dan Terapis, Himpsi dan BNSP akan segera mengeluarkan kebijakan terhadap standar kompetensi tersebut.*



Prognosa Masa Depan



Umumnya dewasa dengan diagnosa autisme tetap hidup dengan orang tuanya atau tinggal dengan kelompoknya. Beberapa dewasa autisme yang berfungsi tinggi mungkin masih dapat hidup sendiri dengan bantuan. Hanya sedikit yang bisa hidup mandiri. Sebagian bisa bekerja, sebagian tidak.



Dewasa dengan klasifikasi PDD/NOS and Asperger's umumnya masih dapat hidup mandiri, walaupun mengalami kesulitan mempertahankan pekerjaan, yang lebih disebabkan karena keterbatasan kemampuan sosial mereka.



Beberapa dewasa autisme mungkin mampu mencapai keahlian khusus, misalnya dalam bidang drafter arsitektur, programmer computer, penterjemah, pendidik khusus, pustakawan/ti, dan ilmuwan.



Orang tua adalah advokat dan guru yang paling berpengaruh bagi anak. Dengan intervensi yang tepat anak autisme diharapkan mampu mencapai prestasi dan hidup lebih baik.


Apa yang harus anda lakukan



■ *Mengikuti kelompok dukungan orang tua. Orang tua adalah sumber dukungan dan informasi yang sangat berharga.*



■ *Hubungi Pusat Pelayanan Gangguan Perkembangan di wilayah anda untuk menangani buah hati anda.*



■ *Hubungi Pusat Pendidikan dan Terapi yang tepat*
■ *Pilihlah dokter, psikiater, psikologi dan terapi yang mengenali program Defeat Autism Now! Untuk merencanakan pengujian medis dan penanganan intervensi anak anda. Hindari ahli yang tidak mau mendengarkan anda.*



■ *Ikuti seminar, konferensi autis local dan nasional yang diselenggarakan di wilayah anda.*

■ *Pastikan anda punya waktu dan tenaga untuk anak anda yang lain dan untuk pasangan anda. Memiliki anak autis sering mengakibatkan tantangan baru, anda harus siap untuk itu.*

■ *Terus belajar tentang apapun.*

PERKEMBANGAN MENTAL

- Mental

- Mengganggu aktivitas yang selanjutnya mempengaruhi sikap kerja, seperti : inisiatif, produktivitas, motivasi, kreativitas
- Mempengaruhi kesempatan pengembangan intelektual :
 - **Linguistic intelligence** ("word smart"):
 - **Logical-mathematical intelligence** ("number/reasoning smart")
 - **Spatial intelligence** ("picture smart")
 - **Bodily-Kinesthetic intelligence** ("body smart")
 - **Musical intelligence** ("music smart")
 - **Interpersonal intelligence** ("people smart")
 - **Intrapersonal intelligence** ("self smart")
 - **Naturalist intelligence** ("nature smart")



PERKEMBANGAN EMOSIONAL

- Emosional
 - Mengganggu mood
 - Menghasilkan emosi negatif (marah, sedih, kecewa, bermusuhan, rendah diri, dll) yang menghambat pencapaian aktualisasi diri
 - Mengganggu proses konstruksi kepribadian yang sehat



PERKEMBANGAN MORAL

- Moral Spiritual

- Mengguncang keyakinan
- Mempertanyakan ke-Tuhanan dan agama
- Sulit mengadopsi nilai-nilai moral



PERKEMBANGAN SOSIAL

- Sosial
 - Gangguan pada persepsi diri
 - Menarik diri dari pergaulan
 - Mengganggu kualitas hubungan interpersonal
 - Mempengaruhi kemandirian



PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL



■ Oral

Trust vs Mistrust

Hope



■ Anal

Autonomy vs Shame

Will

■ Phallic

Initiative vs Guilt

Purpose

■ Latent

Industry vs Inferiority

Competence



■ Genital

Identity vs Role Confusion

Fidelity

Intimacy vs Isolation

Love

Generativity vs Self Absorption

Care



■ Integrity vs Despair

Wisdom

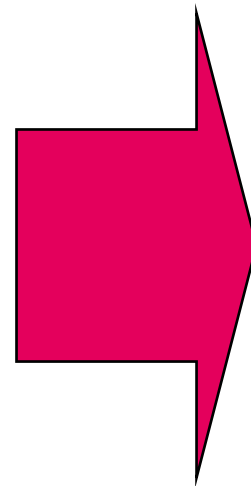
PERAN ORANG LAIN

■ Orang Tua

■ Keluarga

■ Teman

■ Masyarakat



■ PRESSURE

■ SUPPORT



INSPIRASI

Berkonsentrasilah
pada apa yang bisa
dilakukan daripada
pada apa yang tidak
bisa dilakukan

